

Optimalisasi E-Commerce dan Diversifikasi Produk Suvenir dari Limbah Masyarakat Kuala Langsa sebagai Peluang Bisnis Mandiri

Rizki Amalia¹, Setyoko², Roni Priyanda³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas FKIP, Universitas Samudra

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas FKIP, Universitas Samudra

Jalan. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa - Aceh - 24416

Email: rizkiamalia@unsam.ac.id, setyoko@unsam.ac.id, roni@unsam.ac.id

Abstrak

Pada Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan optimalisasi E-Commerce dan diversifikasi produk souvenir dari limbah masyarakat sebagai peluang bisnis mandiri. kegiatan ini adaah untuk mendorong pembukaan lapangan kerja baru sehingga meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Penggunaan limbah organik dan anorganik sebagai bahan baku produk souvenir diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 31 Agustus 2021; pada masyarakat Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Metode pelaksanaan PKM adalah melalui pelatihan dan pendampingan, dengan tahapan: (1) Sosialisasi Program PKM, (2) Persiapan Alat dan Bahan, (3) Pelatihan Diversifikasi Produk, (4) Pelatihan *E-commerce* dan (5) Monitoring dan Evaluasi PKM. Hasil pelaksanaan PKM ini adalah masyarakat dapat menciptakan produk souvenir dari limbah. Bentuk produknya terdiri dari tali rajut home dekor, bunga dinding, bunga meja, kotak tisu, dan gantungan kunci. Pemasaran produk souvenir yang dihasilkan memanfaatkan perangkat teknologi *smartphone* dengan aplikasi pasar digital (*market online*) berbasis *e-commerce* yang sudah dilatihkan. Manfaatn program PKM ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam pengolahan produk limbah menjadi souvenir bernilai jual dan mendorong masyarakat untuk menciptakan peluang bisnis secara mandiri.

Kata Kunci: Diversifikasi Produk Souvenir, Limbah, *E-Commerce*

Abstract

In this community Service Program (PKM), E-commerce optimization and diversification of souvenir products from community waste are carried out as independent business opportunities. The purpose of this activity is to encourage the opening of new job opportunities so as to increase the economic growth of the community. The use of organic and inorganic waste as raw material for souvenir products is expected to preserve the environment. This PKM will be held on July 29 to August 31, 2021 for the people of Gampong Kuala Langsa, Langsa City, Aceh Province. The PKM Implementation method is through training and mentoring with five stages: (1) PKM Program Socialization, (2) Preparation of Tools and Material, (3) Product Diversification Training, (4) E-commerce training and (5) PKM Monitoring and Evaluation. The results of this PKM implementation is that the community can create souvenir product from waste. The product form consist of home décor knitting ropes, wall flowers, table flower, tissue boxes and key chains. Marketing of the resulting souvenir product utilizes smartphone technology device with e-commerce based digital market application (online markets) that have been trained. The benefit of this PKM program are to provide knowledge and skills for the community in processing waste product into selling value souvenirs and encouraging the community to create business opportunities independently.

Keywords: *Diversification of Souvenir Products, Waste, E-Commerce*

PENDAHULUAN

Kuala Langsa adalah salah satu kawasan di Kota Langsa, Propinsi Aceh. Kuala Langsa merupakan wilayah pesisir dengan perencanaan pengembangan daerah di sektor pariwisata hutan mangrove dan pelabuhan internasional. Selain itu, kawasan ini juga digunakan sebagai pemukiman masyarakat, dengan mata pencaharian utama nelayan. Aktifitas masyarakat pesisir di Gampong Kuala Langsa juga memberi dampak secara tidak langsung berupa masuknya limbah masyarakat ke perairan. Sehingga, hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya kelestarian lingkungan di kawasan Kuala Langsa. Masalah limbah berupa sampah harus memperoleh perhatian khusus, agar kelestarian lingkungan tetap asri dan terjaga. Menurut Rusnani, *et al.*, (2019); Susanti, & Arsawati, (2021), sampah adalah benda yang tidak mempunyai nilai jual di masyarakat yang menjadi problematik yang belum terselesaikan dimasyarakat. Hendri, *et al*, (2018) menyatakan pengolahan limbah melalui konsep (pemilahan, pengemasan dan pemanfaatan) dapat menjaga kelestarian dan pemeliharaan lingkungan. Sumber sampah yang ditemukan dikawasan Kuala Langsa, yang dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk suvenir ini, adalah sampah organik dan sampah anorganik.

Sumber sampah organik dan anorganik tersebut dapat dijadikan diversifikasi produk kerajinan. Sumber sampah organik yang mudah terurai di lingkungan dibagi menjadi 2 jenis yaitu; (1) sampah organik basah; banyak mengandung air seperti sisa kulit buah dan sayuran yang tidak dimanfaatkan lagi dan (2) sampah anorganik kering; sedikit mengandung air seperti ranting kayu,

daun kering, kertas, kardus dan lain sebagainya. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai di lingkungan yang dapat menimbulkan pencemaran seperti plastik, botol minuman dan kaleng. Diversifikasi produk merupakan strategi menciptakan produk baru yang memiliki harga lebih mahal dibandingkan produk yang ada. Diversifikasi produk suvenir dari limbah mendorong masyarakat di Gampong Kuala Langsa sebagai peluang bisnis mandiri. Muhdi *et, al* (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah plastik dapat menjadikan lingkungan sekitar tetap lestari dan menjadikan produk yang diolah memiliki nilai jual.

Peluang bisnis mandiri ini timbul melalui pemanfaatan limbah masyarakat menjadi produk suvenir seperti vas bunga meja, bunga gantung, kotak tisu, bunga dekorasi, dan gantungan kunci. Usaha mandiri yang dikembangkan dapat menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat, sehingga akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Selain itu, usaha mandiri melalui pemanfaatan limbah masyarakat sebagai bahan baku pembuatan suvenir, akan memberi implikasi positif terhadap pengurangan sampah dilingkungan sekitar. Produk hasil suvenir yang dibuat dapat dipasarkan melalui pasar digital (*e-commerce*). Suarna, (2021) pemanfaatan teknologi *e-commerce* dalam memasarkan hasil diversifikasi produk suvenir dengan transaksi jual beli melalui digital, sehingga penggunaan *e-commerce* dapat mendorong percepatan ekonomi daerah.

Penjualan poduk suvenir melalui *e-commerce* akan memperluas penjualan kepada konsumen yang tidak terbatas pada tempat/lokasi pemasaran. Penjualan melalui *e-commerce* dapat menjaring

konsumen secara lebih luas. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan *e-commerce* mempermudah dalam pengoperasian penjualan, karena dikelola dalam *website* toko online yang menggunakan perangkat teknologi seperti hp *smartphone*. Pedagang diberi kemudahan dalam menjual produk suvenir. Transaksi jual beli produk dapat melalui proses transfer di ATM atau via *mobile Banking*. Tujuan utama dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan diversifikasi produk suvenir dari limbah masyarakat di Kuala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Tanggal 29 Juli sampai dengan 31 Agustus 2021 di Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa, Aceh. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program PKM yaitu: (1) Sosialisasi program PKM, (2) Persiapan Alat dan Bahan, (3) Pelatihan Diversifikasi Limbah menjadi Produk Suvenir, (4) Pelatihan *E-Commerce* penjualan produk suvenir dan (5) Monitoring dan Evaluasi program kegiatan PKM. Deskripsi penjelasan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program PKM

Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat (PKM) diikuti oleh 18 orang peserta dari masyarakat di Gampong Kuala Langsa. Peserta dengan beragam profesi dan tingkat pendidikan. Tim PKM memberikan penjelasan berkenaan dengan program kegiatan yang dilaksanakan. Mulai dari pemaparan Kelestarian lingkungan, jenis-jenis limbah di masyarakat, limbah yang dapat di daur ulang, peluang bisnis mandiri yang berbahan baku dari limbah, penggunaan teknologi digital dalam memasarkan produk menggunakan *e-commerce* dan

Langsa untuk menumbuhkan peluang usaha mandiri melalui optimalisasi *e-commerce*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah Pelatihan dan Pendampingan. Program Pelaksanaan PKM meliputi; (1) Sosialisasi program PKM, (2) Persiapan alat dan bahan, (3) Pelatihan Diversifikasi, (4) Pelatihan *E-commerce* dan (5) Monitoring dan Evaluasi PKM..

pendapatan (*income*) dari hasil berwirausaha.

Kegiatan sosialisasi program PKM dilaksanakan dengan diskusi-presentasi pemaparan dari tim PKM. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab terkait program yang sudah dijelaskan oleh peserta. Menurut (Indriaty, *et al.*, 2021) menjelaskan sosialisasi dalam kegiatan PKM diperlukan, agar peserta cepat tanggap memahami program yang dijalankan.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan suvenir dibagi menjadi 2 peran. Tugas mempersiapkan alat yang diperlukan oleh tim PKM. Adapun alat dan bahan pendukung terdiri dari; lem tembak, gunting, jarum, kawat, tang, pisau cater, flanel, cat, kuas cat, tali rami, manik-manik, spon, pita pembungkus batang, kawat gantungan kunci.

Tugas mempersiapkan bahan utama dari limbah masyarakat dipersiapkan oleh tim mitra PKM. Peserta diberikan edukasi dari pemilahan bahan limbah masyarakat dari jenis limbah organik dan anorganik. Beberapa jenis limbah organik yang berhasil

dikumpulkan oleh peserta terdiri dari; ranting pohon, daun kering dan cangkang kerang. Jenis limbah anorganik yang dikumpulkan oleh peserta terdiri dari; plastik asoi, plastik bungkus detergen, plastik bungkus minuman sachet, cup kupa, cup air kemasan gelas, kertas, dan kardus. Bahan yang dikumpulkan merupakan limbah masyarakat yang paling banyak dan mudah ditemukan dilokasi kegiatan.

3. Pelatihan Diversifikasi Limbah Menjadi Produk Suvenir

Pelatihan diversifikasi limbah menjadi produk souvenir dengan metode pelatihan dan pendampingan. Tim PKM memberikan brosur langkah prosedural dalam membuat aneka produk souvenir. Adapun produk souvenir yang dibuat kerajinan berdasarkan ketersediaan sampah yang sudah berhasil dikumpulkan dan dipilah oleh mitra. Sampah yang tersedia akan menjadi bahan baku utama dalam pembuatan souvenir, sedangkan bahan penunjangnya digunakan untuk aksesoris yang memperindah tampilan dari hasil kerajinan souvenir. Produk souvenir yang dibuat ada 5 produk utama yaitu: (1) tali rajut home dekor, (2) bunga dinding rumah, (3) bunga meja, (4) kotak tisu, dan (5) gantungan kunci. Produk souvenir dapat dilihat pada Gambar 2.

Teknis dalam pembuatan produk souvenir dilakukan secara demonstrasi langsung. Tim PKM memaparkan penjelasan yang ada di brosur, kemudian peserta mengikuti langkah-langkah pembuatan secara bertahap. Tim PKM memberi pendampingan pada peserta saat membuat produk kerajinan tersebut. Pendampingan ini perlukan saat ada kesulitan-kesulitan dari peserta yang belum terampil dalam membuat kerajinan.

Tim PKM memberikan pelatihan dengan 1 produk souvenir sampai peserta terampil membuatnya, baru akan beralih ke produk souvenir kedua dan selanjutnya. Pelatihan diversifikasi produk souvenir dari limbah dapat dilihat pada Gambar 3. Variasi produk souvenir yang dibuat tidak dibatasi sesuai dengan yang dicontohkan oleh tim PKM, tetapi peserta bisa mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki untuk membuat variasi-variasi dalam membuat kerajinan. Pelatihan dan Pendampingan memanfaatkan limbah organik dan organik menjadi produk kerajinan tangan, dijadikan sebagai bekal untuk wirausaha mandiri (Suryani, *et al*, 2019).

4. Pelatihan E-Commerce Produk Suvenir

Pelatihan *E-Commerce* dilakukan dengan memperkenalkan hal paling dasar yaitu pengenalan penyedia toko penjualan berbasis web online (*market online*) yang dapat digunakan secara gratis ataupun berbayar. Kemudian dipaparkan perangkat teknologi pendukung teknologi informasi dan komunikasi yang mudah digunakan seperti *smartphone*, laptop dan komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Transaksi penjualan dapat dilakukan dengan media transfer ATM atau *mobile banking* dan pengiriman barang dapat dengan bantuan Ekspedisi lokal dengan tarif biaya (ongkos kirim) terjangkau.

Tim PKM memberikan contoh kepada peserta dalam penjualan produk souvenir melalui penggunaan *e-commerce* link:

<https://toko.ly/sovernirkualalangsa/home>. Pendampingan kepada mitra, melalui penggunaan *e-commerce* akan mempermudah penjualan yang tidak dibatasi tempat dan waktu. Serta, mendorong usaha mandiri dalam menjual

produk souvenir, jika tidak memiliki gerai/toko dipasar. Kemudahan lain, dalam penjualan menggunakan *e-commerce* memberikan jangkauan luas terhadap promosi produk souvenir, sehingga pembeli atau calon konsumen bisa berasal dari luar daerah. (Juliana, et al., 2020) Penjualan produk dengan *e-commerce* menjadi kebutuhan masyarakat dalam wirausaha secara mandiri. Hasil kerajinan tangan dari limbah plastik, sudah marak dipasarkan secara digital, calon konsumen tidak harus berkunjung ke toko atau gerai (Hidayah, et al, 2020). Toko *online* dalam penjualan produk souvenir, dari limbah masyarakat dapat dilihat pada Gambar 4.

5. Monitoring dan Evaluasi Program Kegiatan PKM

Monitoring dan Evaluasi program kegiatan PKM dilaksanakan oleh tim PKM dengan tujuan melihat keberhasilan program. Hasil monitoring kegiatan, bahwa mitra PKM masyarakat Gampong Kuala Langsa sudah memiliki keterampilan dalam membuat produk souvenir dari limbah organik dan limbah anorganik. Masyarakat tergabung dalam kelompok peserta kegiatan PKM secara kompak membuat aneka variasi souvenir

Produk yang dibuat dikumpulkan bersama-sama, kemudian difoto untuk dipasarkan melalui *e-commerce*. Harga produk souvenir ditawarkan kepada konsumen di *e-commerce* dibandrol dengan harga minimum Rp. 5.000 dan maksimum mencapai harga Rp. 38.000. Menurut Kepramareni & Dewi (2021) optimalisasi penjualan produk menggunakan *e-commerce* sangat menguntungkan dimasa pandemi, karena konsumen lebih tertarik belanja *online*. Lebih lanjut Nurcahya, et al (2021), penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan daya saing dalam penjualan produk.

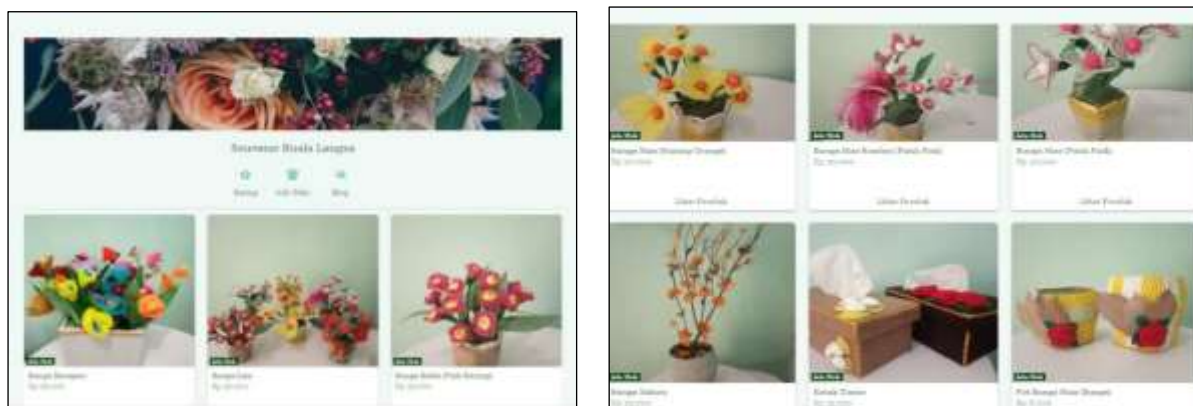
Evaluasi program kegiatan PKM yang dilaksanakan, perlu ada pembuatan Bank Sampah di Gampong Kuala Langsa. Bank sampah digunakan untuk pemilahan sampah organik dan sampah anorganik sebagai bahan baku pembuatan produk souvenir. Tim mitra diawal pengembangan usaha mandiri harus dilakukan secara berkelompok, untuk meminimalisir penggunaan modal yang terlalu besar. Setiap anggota kelompok harus memiliki *Jobs Des* (Deskripsi tugas) dalam tugas pembuatan souvenir dan tugas pemasaran menggunakan *e-commerce*.



Gambar 2. Produk Suvenir menggunakan Bahan Baku Limbah



Gambar 3. Pelatihan Diversifikasi Produk Suvenir dari Limbah



Gambar 4. Pemasaran Produk Suvenir melalui *E-commerce*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada masyarakat Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Kuala Langsa dapat membuat produk souvenir berasal dari bahan limbah organik dan limbah anorganik. Produk souvenir yang sudah dibuat yaitu; tali rajut home dekor, bunga dinding, bunga meja, kotak tisu, dan gantungan kunci. Pemanfaatan perangkat teknologi *smartphone* penjualan produk souvenir menggunakan pasar digital (*market online*) berbasis *e-commerce* sudah terlatih dan perlu pembiasaan.

Saran

Saran dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diantaranya: (a) pengembangan variasi produk souvenir dari bahan baku limbah yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat. (b) Penggunaan merk/brand dari produk souvenir yang sudah dibuat, agar menjadi nilai tambah produk yang dipasarkan, dan (c) Menggunakan *e-commerce* berbayar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM dan PM Universitas Samudra, Civitas Akademika Universitas Samudra atas bantuan pendanaan melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tahun 2021. Terimakasih kepada semua pihak terlibat dalam kegiatan ini, Mitra PKM masyarakat Gampong Kuala Langsa, Instruktur, dan Mahasiswa prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi.

DAFTAR REFERENSI

- Hendri, W., Sari, R. T., Erman, H., Gumawati., Azrita., Lisa, D., Nawir, M., Retti, Y., Nuriadilla, Khoirirafika. 2018. Pengolahan limbah organik dan anorganik sebagai *transmode* upaya peningkatan kreativitas masyarakat pantai gondaria pariaman. *Journal of Character Education Society*. 1 (1), p. 44-49.
- Hidyah, D, U., Putra, R, N & Setiawan, I. 2020. Peningkatan Keterampilan Bagi Nasyiatul 'Aisyiyah Melalui Kerajinan Tangan dari Limbah Kresak dan Pemasaran Digital. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2) p. 237-243.

- Indriaty., Setyoko., Marjanah., Mardiyah. A. 2021. Diversifikasi Olahan Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) sebagai Produk Makanan Bagi PKK Bunong Seulaga di Birme Rayeuk Aceh Timur. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), p. 191-198.
- Juliana, Maleachi, S., Yulisua, K.G & Situmorang, J. 2020. Pelatihan Pembuatan Salad Sayur Hidroponik dan cara Pemasaran yang tepat dalam E-Commerce. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2). p.208-216. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.6980>
- Kepremareni, P & Dewi, W. A. 2021. Pengoptimalan penjualan perusahaan Di tengah pandemi covid-19 melalui pemanfaatan Platform *e-commerce*. *Dharma Jnana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), p. 1-6.
- Muhdi., Baedowi, S., Yunus, M & Buchori, A. 2021. Santripreneur Penghasil Kerajinan dari Limbah Plastik di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggen Demak. *Journal of Dedicators Community*. 5 (2). p. 118-126.
- Nurchahya, Y. A., Nilasarim A.P., Bharata, R. W & Dewi, P. 2021. Pelatihan Penjualan Produk di Era Digital Melalui *E-Commerce* pada Penyandang Disabilitas di Kota Magelang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), p. 222-233.
- Rusnani., Harimurti, S., Sophia & Uliya. 2019. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik rumah tangga sebagai upaya efisiensi input produksi usahatani di lahan pekarangan menuju *zero waste life style*. *UNES Journal of Community Service*, 4 (1), p.43-50.
- Suarna, I. F. 2021. Peningkatan Volume Penjualan melalui E-Commerce dan Strategi Promosi Online pada UMKM Kuline. *Media Nusantara*, 18 (2). p. 155-159.
- Suryani, L., Aje, A. U & Tute, K.J. 2019. PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3r Untuk Mengeskalisasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2). p. 244-251.
- Susanti, L. G. M., & Arsawati, N. J. 2021. Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa tunjuk, tabanan. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 , (2). p. 105